

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE* PADA
PELAJARAN MENGGAMBAR DENGAN MEDIA MAKET TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DI KELAS XI TGB NEGERI 1 BENDO MAGETAN**

**EFFECT OF THE USE OF LEARNING *THINK-PAIR-SHARE* THE DRAWING LESSONS WITH
MINIATURE OF COMMUNICATION TOOLS OF STUDENT LEARNING IN CLASS XI STATE
BUILDING TECHNIQUES FIGURE 1 BENDO MAGETAN**

Arip Sugianto* dan Djoni Irianto**

Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Teknik Sipil FT-Universitas Negeri Surabaya

Koresponden : *e-mail : ari_cib@yahoo.com

**e-mail : ryanozimo@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini mempunyai latar belakang yaitu memberikan pemahaman kepada siswa secara optimal terhadap materi yang telah disampaikan, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model dan media pembelajaran yang digunakan, sehingga berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen *Pretest-Posttest Control Design*. Penelitian dilaksanakan pada waktu semester genap tahun ajaran 2013/2014. Subyek penelitian menggunakan kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) dan kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton (KBB). Data penelitian yang didapat pada penelitian ini seperti hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diaplikasikan. Ketuntasan hasil belajar siswa 69,22% sebelum dilakukan penelitian, kemudian setelah dilakukan penelitian ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 85,30%, sehingga menunjukkan bahwa mengalami peningkatan sebesar 16,08%. Hasil belajar siswa yang tuntas harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah SMK Negeri 1 Bendo Magetan yaitu dengan nilai minimal 80. Hasil aktivitas siswa yang dominan yaitu siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan prosentase sebesar 74,71%. Hasil respon siswa memperoleh nilai prosentase sebesar 70,42% yang berarti respon siswa positif terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* menggunakan maket sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pelajaran menggambar kolom, balok, dan pelat pada konstruksi tangga beton bertulang.

Kata Kunci: Ketuntasan belajar, *think-pair-share*, media, maket.

Abstract. This study has a background that gives insight to optimally students to material that has been submitted, so as to produce the optimal learning results. In addition, this study aims to determine the effect of learning strategies and communication tools are used, so the effect on students' mastery learning.

This type of research is experimental *pretest-posttest control design*. The experiment was conducted at the time of the second semester of school year 2013/2014. The study subjects using Architecture Engineering class XI and class XI Stone Concrete Construction Engineering. The research data obtained in this study as student learning outcomes, student activities in the learning process takes place, and the students' response to learning that has been applied. Student learning outcomes completeness 69.22% prior to the study, then after doing research into student learning outcomes completeness 85.30%, thus indicating that an increase of 16.08%. Learning outcomes of students who pass must meet the specified minimum of completeness Kriteria school figure 1 Bendo Magetan with a minimum value of 80. The results of student activity that is dominant over zealous in following student learning with a percentage of 74.71%. The results of student responses received grades of 70.42% percent which means the positive student response to learning that is applied by the teacher.

Based on the above it can be concluded, Applying cooperative learning type *think-pair-share* mockups using as a learning medium gave the completeness significant influence on student learning outcomes to draw lessons columns, beams, and plates on the construction of reinforced concrete stairs.

Keywords: Mastery learning, *think-pair-share*, communication tools, mockups.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan peserta didik dapat mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang digunakan di kelas dirancang oleh pengajar dalam

mempersiapkan pengembangan sikap, kemampuan, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Menurut Salma (2007:18), "Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar". Pembelajaran yang sesuai adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan metode atau cara yang tepat sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dan observasi tanggal 4 oktober 2013, menurut Bapak Yudi Wibowo (guru), bahwa pemahaman siswa masih kurang maksimal di dalam penggambaran rencana detail balok, kolom dan pelat, sehingga memerlukan suatu model dan media pembelajaran yang dipilih menjadi salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai siswa pada pelajaran menggambar rencana kolom, balok dan pelat 30,78% masih di bawah KKM.

Berdasarkan hal diatas, memotivasi seseorang untuk mencoba menerapkan model pembelajaran tipe *think-pair-share* sebagai usaha untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran menggambar rencana balok, kolom dan pelat konstruksi tangga karena model pembelajaran tipe *think-pair-share* memiliki prosedur yang ditetapkan untuk memberikan pembelajaran waktu untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Selain itu, media pembelajaran juga sangat berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana & Rivai, 2002:2). Menurut Solihatin & Raharjo (2009:27), penggunaan model sebagai media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengatasi kendala tertentu untuk pengadaan relia. Model suatu benda dapat dibuat dengan ukuran yang lebih besar, lebih kecil, atau sama dengan benda sesungguhnya.

. Berdasarkan masalah diatas, perlu mencoba untuk mengadakan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Pada Pelajaran Menggambar Dengan Media Maket Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI GB SMK Negeri 1 Bendo Magetan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah adalah: bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *think-pair-share* pada pelajaran menggambar rencana balok, kolom dan pelat pada konstruksi tangga dengan media maket terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI GB SMK N 1 Bendo Magetan jika diaplikasikan dan bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran *think-pair-share* menggunakan media pembelajaran maket dalam pelajaran menggambar rencana balok, kolom dan pelat pada konstruksi tangga.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar dan respon peserta didik menggunakan model pembelajaran *think-pair-share*

dengan media maket pada pelajaran menggambar rencana kolom, balok dan pelat pada konstruksi tangga di kelas TGB SMK N 1 Bendo Magetan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Trianto (2011:41), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Pembelajaran ini memanfaatkan siswa untuk meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan temannya dari pada yang diajarkan guru. Model pembelajaran melalui pendekatan *think-pair-share* atau berfikir-berpasangan-berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam ini dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Menurut Solihatin & Raharjo (2009:22-23), Istilah media berasal dari bahasa Latin, yaitu bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Menurut Kemp & Dayton dalam Solihatin (2009:23-25), manfaat media pembelajaran yaitu menampilkan materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi jelas dan lebih menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar, media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar, mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif. Menurut Daryanto (2011:27), menyatakan bahwa media tiga dimensi ialah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajinya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli, baik hidup maupun mati dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya.

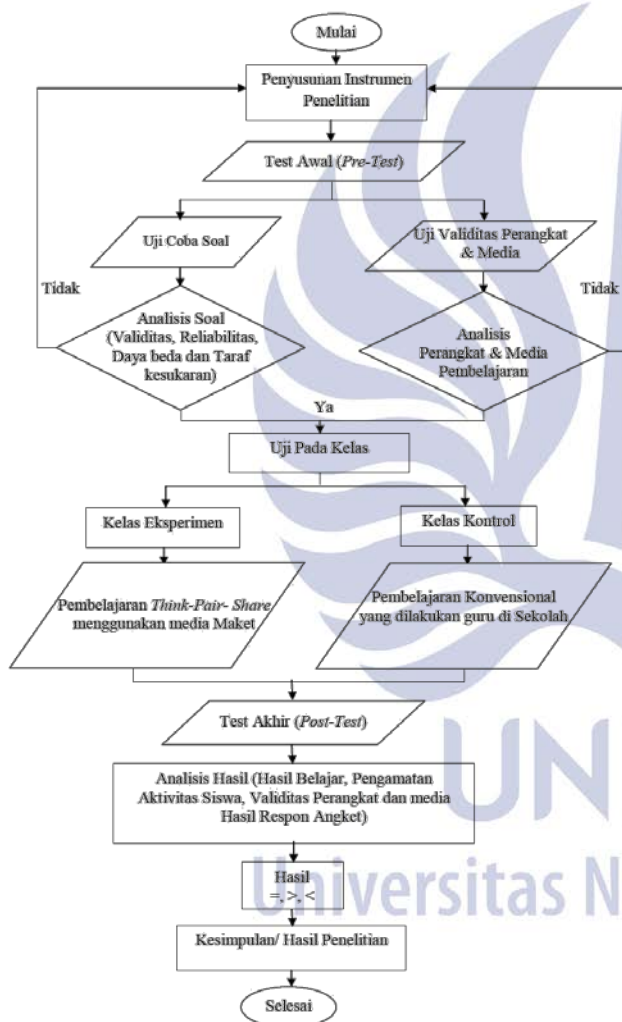
Dari penjelasan di atas, penelitian ini mengharapakan terdapat pengaruh signifikan hasil belajar siswa dan respon positif siswa jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan media maket pada mata pelajaran menggambar rencana kolom, balok dan pelat konstruksi tangga di kelas XI TGB SMK Negeri 1 Bendo Magetan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan disain penelitian menggunakan

Pretest-Posttest Control Design. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi, yaitu kelas XI jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) dan XI jurusan Konstruksi Batu Beton (KBB). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran dan instrumen pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), *hand out*, dan media pembelajaran. Sedangkan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar validitas, test hasil belajar, dan lembar angket.

Proses pengambilan data secara sistematis dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis instrumen dan analisis data penelitian. analisis instrumen dibagi menjadi analisis soal, analisis validasi perangkat dan media pembelajaran. Soal yang digunakan dianalisis dilihat reliabilitas, validitas, daya beda, dan taraf kesukarannya menggunakan *software* ANATest v.4.1.0. Untuk perangkat dan media pembelajaran menempuh

konsultasi kepada ahli perangkat dan media pembelajaran, setelah itu dianalisis menurut pendapat para ahli perangkat dan media pembelajaran dalam bentuk kuantitatif atau angka. Sehingga, soal, perangkat dan media yang digunakan untuk penelitian benar-benar memperoleh data yang valid. Jika, soal, perangkat dan media pembelajaran itu valid maka data yang dihasilkan akan mempunyai kevalidan juga. Setelah, data penelitian didapat digunakan teknik analisis data penelitian, untuk hasil dari lembar aktivitas siswa dan lembar respon angket siswa dianalisis dengan penilaian kuantitatif yang interpretasinya berupa prosentase. Data hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol teknik analisis datanya menggunakan uji-t atau uji hiotesis dua belah pihak. Sebelum dilakukan uji-t, data harus di uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat uji-t. Analisis uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *software* SPSS v.17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Butir Tes (*Software* ANATest v.4.1.0)

Hasil analisis butir soal yang telah diujikan dapat dilihat pada tabel 1-tabel 3 di bawah ini:

Tabel 1. Pengujian reliabilitas dan validitas pengujian soal

Kriteria	No. Item Soal	Jumlah Soal	Presentase
Cukup Valid	2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 29, 30	21	70,00%
Tidak Valid	1, 5, 12, 14, 15, 23, 24, 27, 28	9	30,00%
Jumlah		30	100,00%

(Sumber: hasil ANATest)

Soal yang diuji cobakan berjumlah 30 butir, terdapat 70,00% butir soal dinyatakan dengan kriteria cukup valid dan 30,00% butir soal dinyatakan dengan kriteria tidak valid. Analisis reliabilitas butir soal mempunyai nilai reliabel tes = 0,72 untuk keseluruhan soal.

Tabel 2. Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal

Kriteria	No. Item Soal	Jumlah Soal	Prosentase
Jelek	5, 8, 9, 12, 23, 24, 27, 28	8	26,67%
Cukup	1, 2, 4, 6, 14, 15, 17, 18, 20, 25, 26, 29	12	40,00%
Baik	3, 7, 10, 11, 13, 16, 19, 21, 22, 30	10	33,33%
Jumlah		30	100,00%

(Sumber: hasil ANATest)

Tabel 3. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Butir Soal

Kriteria	No. Item Soal	Jumlah Soal	Prosentase
Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29	24	80,00%
Mudah	8, 12, 13, 26, 28, 30	6	20,00%
Jumlah		30	100,00%

(Sumber: hasil ANATest)

Berdasarkan tabel 1-tabel 3 butir soal yang dipilih digunakan untuk pengukuran hasil belajar siswa antarlain butir soal dengan nomor 3, 7, 10, 11, 16, 17, 19, 20, 21, 22.

Hasil Validasi Perangkat dan Media Pembelajaran

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Perangkat dan Media Pembelajaran

No.	Hasil Validasi	Prosentase Rata-rata (%)
1.	Silabus	77,33
2.	RPP	78,15
3.	Lembar Aktivitas Siswa	77,04
4.	Lembar Respon Siswa	78,51
5.	Soal Esai	81,91
6.	Media Pembelajaran	75,56

(Sumber: hasil perhitungan)

Berdasarkan hasil rekapitulasi prosentase rata-rata skeseluruhan 78,09%, sehingga dapat disimpulkan secara menyeluruh bahwa perangkat dan media pembelajaran valid dengan artian semua instrumen semua dapat digunakan di dalam proses belajar mengajar.

Hasil Aktivitas Siswa

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Aspek ke-	Prosentase Tiap aspek (%)
1	74,71
2	68,82
3	68,24
4	69,41
5	68,24
6	69,41
7	67,06
8	67,06
9	69,41

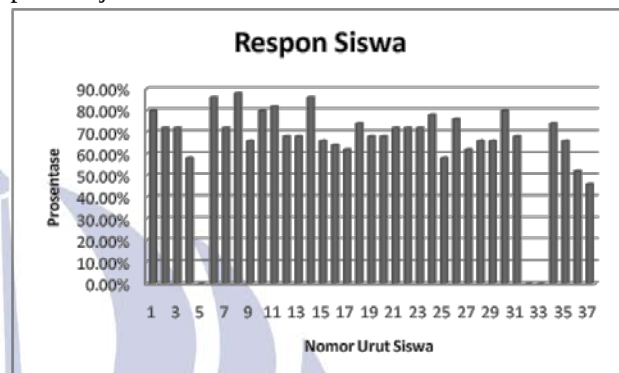
(Sumber: hasil perhitungan)

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi pengamatan di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* menggunakan maket sebagai media pembelajaran

mempunyai kriteria baik dalam proses belajar mengajar dengan prosentase rata-rata 69,15%.

Hasil Respon Siswa

Hasil anlisis dari respon siswa dapat dilihat pada gambar 1 sebagian besar siswa mempunyai respon positif terhadap pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* menggunakan maket sebagai media pembelajaran.



Gambar 2. Grafik Hasil Respon Siswa

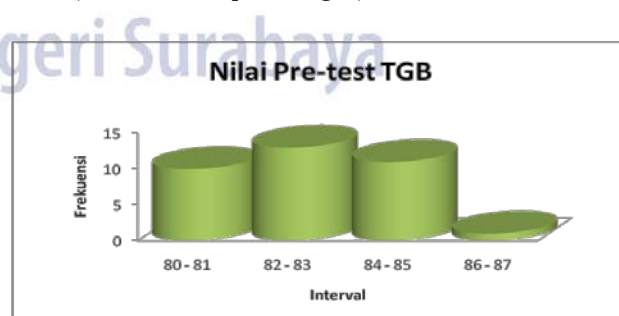
Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* menggunakan maket sebagai media pembelajaran berpengaruh positif pada proses belajar mengajar dengan prosentase rata-rata diperoleh 70,24%.

Data Hasil Belajar Pre-Test Kelas Eksperimen

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	80 – 81	10	28, 57%
2.	82 – 83	13	37,14%
3.	84 – 85	11	31,43%
4.	86 – 87	1	2,86%
Jumlah		35	100,00%

(Sumber: hasil perhitungan)



Gambar 3. Histogram Skor Pre-test Kelas Eksperimen

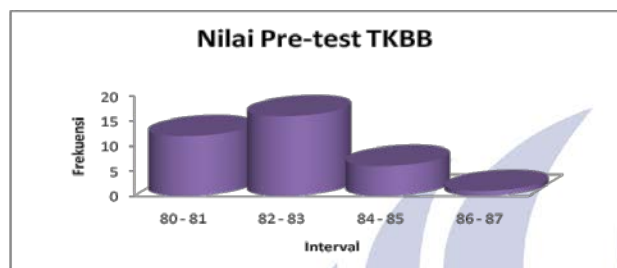
Dari data di atas, hasil belajar *Pre-test* dari kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 86, sedangkan skor terendah 80, rata-rata 82,63, median 82,70, setandard deviasi 1,68.

Data Hasil Belajar Pre-Test Kelas Kontrol

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1,	80 – 81	12	34,29%
2,	82 – 83	16	45,71%
3,	84 – 85	6	17,14%
4,	86 – 87	1	2,86%
Jumlah		35	100,00%

(Sumber: hasil perhitungan)



Gambar 4. Histogram Skor Pre-test Kelas Kontrol

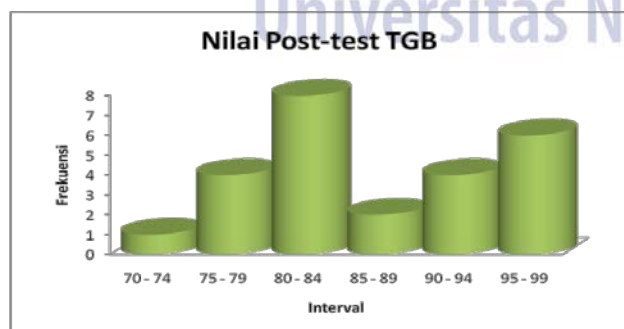
Dari data di atas, hasil belajar *Pre-test* dari kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 86, sedangkan skor terendah 80, rata-rata 82,17, median 82,20, setandar deviasi 1,47.

Data Hasil Belajar Post-Test Kelas Eksperimen

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Post-test Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1,	30 – 34	1	4,00%
2,	35 – 39	4	16,00%
3,	40 – 45	8	32,00%
4,	46 – 49	2	8,00%
5,	50 – 54	4	16,00%
6,	55 – 59	6	24,00%
Jumlah		25	100,00%

(Sumber: hasil perhitungan)



Gambar 5. Histogram Skor Post-test Kelas Eksperimen

Dari data di atas, hasil belajar *Pre-test* dari kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 99, sedangkan skor

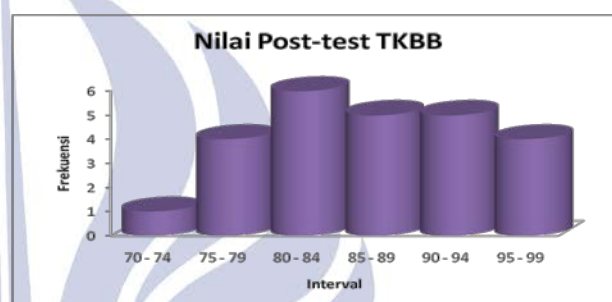
terendah 72, rata-rata 86,24, median 84,20, setandar deviasi 8,07.

Data Hasil Belajar Post-Test Kelas Kontrol

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Post-test Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1,	30 – 34	1	4,00%
2,	35 – 39	4	16,00%
3,	40 – 45	6	24,00%
4,	46 – 49	5	20,00%
5,	50 – 54	5	20,00%
6,	55 – 59	4	16,00%
Jumlah		25	100,00%

(Sumber: hasil perhitungan)



Gambar 6. Histogram Skor Post-test Kelas Kontrol

Dari data di atas, hasil belajar *Pre-test* dari kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 98, sedangkan skor terendah 70, rata-rata 86,00, median 86,00, setandar deviasi 7,35.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan *software* SPSS v.17 (uji *Kolmogorov-Smirnov*), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 dan tabel 11 di bawah ini.

Tabel 10. Uji Normalitas (*Pre-Test*) Kelas Eksperimen dan Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PRE_EKS	PRE_KONT
Normal Parameters ^{a,b}	N	35	35
	Mean	82.6286	82.1714
Most Extreme Differences	Std. Deviation	1.68184	1.46500
	Absolute	.160	.147
	Positive	.160	.147
	Negative	-.135	-.114
	Kolmogorov-Smirnov Z	.946	.867
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.332	.440

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 11. Uji Normalitas (*Post-Test*) Kelas Eksperimen dan Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		POST_EKS	POST_KONT
Normal Parameters ^{a,b}	N	25	25
	Mean	86.2400	86.0000

Most Extreme Differences	Std. Deviation	8.06887	7.35414
	Absolute	.152	.113
	Positive	.140	.062
	Negative	-.152	-.113
	Kolmogorov-Smirnov Z	.760	.564
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.611	.908

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan dengan *software* SPSS v.17 (*test of homogeneity of variances*), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 dan tabel 13 di bawah ini.

Tabel 12. Uji Homogenitas (*Pre-Test*) Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
NILAI			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.822	1	68	.182

Tabel 13. Uji Homogenitas (*Post-Test*) Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
NILAI			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.147	1	48	.290

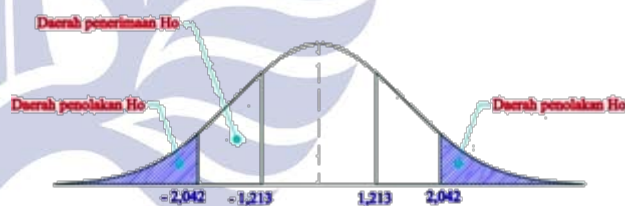
Hasil perhitungan *software* SPSS v.17 dari tabel 12 dan tabel 13 menyatakan bahwa uji homogenitas *pre-test* dan *post-test sig.* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kelas eksperimen dan kelas kontrol pada nilai *pre-test* maupun *post-test* menunjukkan bahwa dua kelas tersebut homogen, dengan taraf signifikansi 0,05.

Uji Kesepadanan

Tabel 14. Analisis Kesepadanan Menggunakan SPSS v.17

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
NILAI	Equal variances assumed	1.822	.182	1.213	68	.229	.45714	.37701	-2.29517 1.20946
	Equal variances not assumed			1.213	66.744	.230	.45714	.37701	-2.29543 1.20971

Tabel 14 menampilkan nilai t hitung *software* SPSS v.17 sebesar 1,213, sedangkan t hitung manual 1,213. Sehingga, perhitungan t dengan SPSS v.17 dan manual hasilnya sama. Taraf signifikansinya sebesar 0,05 dengan membandingkan thitung dan tabel. Diketahui $dk = 35 + 35 - 2 = 68$ maka ttabel mempunyai nilai sebesar 2,000. Dengan demikian, $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,213 < 2,000$ jadi mempunyai arti H_0 diterima dan H_a ditolak dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Distribusi Kesepadanan

Berdasarkan gambar 7 dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama.

Uji Hipotesis

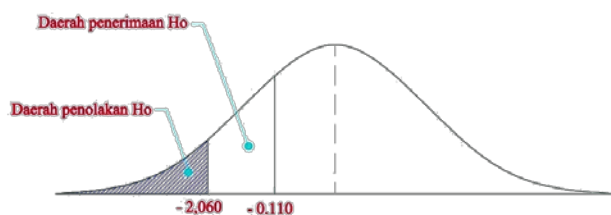
Tabel 15. Analisis Uji-t Menggunakan SPSS v.17

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
NILAI	Equal variances assumed	1.147	.290	.110	48	.913	.24000	2.18348	-4.15019 4.63019
	Equal variances not assumed			.110	47.593	.913	.24000	2.18348	-4.15116 4.63116

Tabel 4.25 menampilkan nilai t hitung *software* SPSS v.17 sebesar 0,110, sedangkan t hitung manual 0,110. Sehingga, perhitungan t dengan SPSS v.17 dan manual

hasilnya sama. Taraf signifikansinya sebesar 0,05 dengan membandingkan thitung dan tabel. Diketahui $dk = 25 + 25 - 2 = 48$ maka ttabel mempunyai nilai sebesar 2,021. Dengan

demikian, $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,110 < 2,021$ jadi mempunyai arti H_0 diterima dan H_a ditolak dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8. Distribusi Uji-t

Berdasarkan gambar 8 disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperime lebih tinggi daripada kelas kontrol SMK Negeri 1 Bendo Magetan.

Hasil penelitian ini mendapat nilai rata-rata kelas eksperimen 86,24, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 86,00. Hasil dari rata-rata keduanya perbedaanya tidak terlalu signifikan, tetapi meninjau ulang dari latar belakang masalah. Di latar belakang masalah terdapat 30,78% belum dapat memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu dengan nilai minimal 80. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* siswa yang mengikuti *post-test* berjumlah 34, sedangkan yang tidak memenuhi KKM terdapat 5 siswa. Sehingga, prosentase nilai siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 14,70%. Dengan demikian, ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang telah meningkat dari 69,22% menjadi 85,30% yang sudah memenuhi KKM sehingga mengalami peningkatan sebesar 16,08%, tetapi hasil belajar siswa belum memenuhi 95,00% secara klasikal dari KKM yang ditetapkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar (*post-test*) mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* menggunakan maket sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap ketuntasan hasil belajar siswa. Dari hasil belajar siswa sebelumnya yang tuntas yaitu 69,22% kemudian setelah model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* menggunakan maket sebagai media pembelajaran siswa yang tuntas belajar menjadi 85,30%. Sehingga, terdapat kenaikan sebesar 16,08%, tetapi belum memenuhi target yang diharapkan yaitu siswa yang memenuhi KKM 95,00%.
2. Siswa memberikan respon positif selama pembelajaran, baik terhadap media pembelajaran maupun suasana pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* menggunakan maket sebagai media

pebelajaran. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran ini melatih siswa dalam kerja sama kelompok yang membuat siswa lebih berinteraksi satu sama lain. Interaksi tersebut dapat membuat siswa saling membantu dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan, selain itu siswa dapat meningkatkan komunikasi sehingga berani mengemukakan pendapat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terdapat beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* menggunakan maket sebagai media pembelajaran dapat dijadikan sebagai alternatif di dalam proses belajar mengajar. Kemampuan pemahaman siswa akan lebih mudah memahami jika siswa tersebut saling berinteraksi.
2. Model pembelajaran ini dapat digunakan dalam pembelajaran bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Rizky. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Drilis Untuk Mata Diklat Menggambar CAD Pada Kelas XI TGB 1 SMK Negeri 1 Madiun. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Surabaya: JPTB FT Unesa.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Askara.
- Kurnia, Lelly. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Sewor I Sukorame Lamongan. *Skripsi* dipublikasikan. Surabaya: JPGSD FIP Unesa.
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Priyatno Duwi. 2009. *Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Salma Prawiradilaga, Dewi. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. .
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Solihatin, Etin & Raharjo. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sudjana, Nana. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabata.
- Sugiyono. 2012. *Statika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabata.
- Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno. 2008. *Teknik Gambar Bangunan Jilid 2*. Klaten: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.
- Yulia Ranny, dkk. 2013. Pengaruh Penggunaan Media Model Terhadap Hasil Belajar Ilmu Bangunan Gedung Kelas X Teknik Bangunan SMKN 1 Padang. *Jurnal* (Online), Vol. I, Nomor 1, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/download/1111/952>, diakses 5 April 2014).
- Yuda Patria, Graha Devata. 2012. Pembuatan Media Pembelajaran Kartun Interaktif untuk Pembelajaran Konsep Dasar Listrik Satuannya Pada Muatan Lokal Keterampilan Elektronika Di SMP Negeri 17 Surabaya. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Surabaya: JPGSD FIP Unesa.

